

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DESA LEMBANG MESAKADA KABUPATEN PINRANG

*Analysis Of Financial Performance Of Lembang Mesakada Village Government,
Pinrang Regency*

Avner Santhi¹, Akhsan², Rika Rahma³

Email : avnershantyyy@gmail.com¹, akhsan@gmail.com², rhykaaein18@gmail.com³

¹²³Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan
Kode Pos 91131

Abstrak

Kinerja keuangan pemerintah desa yaitu suatu kemampuan dimiliki desa dalam menggali, mengelola dan memanfaatkan potensi keuangan asli desa dalam mendukung jalannya sistem pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan pembangunan desanya agar tidak memiliki ketergantungan sepenuhnya kepada pemerintah pusat serta mempunyai kebebasan penuh menggunakan/memanfaatkan dana bagi kepentingan masyarakat desa untuk batas-batasan yang ditetapkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Pemerintah Desa Lembang Mesakada Kabupaten Pinrang. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yaitu kepala desa, bendahara dan sekretaris desa dan Masyarakat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Desa Lembang Mesakada tahun anggaran 2020-2022 berdasarkan tiga rasio keuangan yaitu rasio efektivitas yang di kategorikan sudah sangat efektif, berdasarkan rasio efisiensi yang di kategorikan masih kurang efisien, dan berdasarkan rasio pertumbuhan mengalami penurunan pendapatan asli desa dengan kategori rendah.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan Daerah, Pemerintah Desa

Abstract

The financial performance of the village government is an ability owned by the village in exploring, managing and utilizing the original financial potential of the village in supporting the running of the government system, community services, and village development so that it does not have full dependence on the central government and has full freedom to use/utilize funds for the benefit of the village community for the limits set by applicable laws and regulations. This study aims to determine and analyze the financial performance of the LembangMesakada Village Government of Pinrang Regency. The data collection techniques used in this study were observation and interviews. The sample in this study amounted to 3 people, namely the village head, treasurer and village secretary and the community. The data analysis technique in this study is qualitative descriptive. The results in this study show that the financial performance of the LembangMesakada Village Government for the 2020-2022 fiscal year is based on three financial ratios, namely the effectiveness ratio which is categorized as very effective, based on the efficiency ratio which is categorized as still inefficient, and based on the growth ratio has decreased the original income of the village with the low category.

Keywords: Financial Performance, Regional Financial Ratio, Village Government

PENDAHULUAN

Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah pasal 1 ayat 12 dan undang-undang khusus mengenai desa nomor 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pengertian desa yakni kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah dan berwenang mengatur serta mengurus kepentingan masyarakatnya beserta urusan pemerintahan terkait prakarsa, asal-usul dan adat istiadat masyarakat di wilayahnya serta sistem pemerintah NKRI mengakui dan menghormati hak tradisional. Penyelenggaraan

pemerintahan daerah adalah subsistem pemerintahan negara guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat (Dwi et al., n.d 2020)

Kinerja keuangan pemerintah desa yaitu suatu kemampuan dimiliki desa dalam menggali, mengelola dan memanfaatkan potensi keuangan asli desa dalam mendukung jalannya sistem pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan pembangunan desanya agar tidak memiliki kebergantungan sepenuhnya kepada pemerintah pusat serta mempunyai kebebasan penuh menggunakan/memanfaatkan dana bagi kepentingan masyarakat desa untuk batas-batasan yang ditetapkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bastian (2006) menjelaskan tujuan pengukuran kinerja keuangan yakni laporan operasi kegiatan pemerintahan guna menilai kinerja keuangan organisasi terkait efisiensi dan efektifitas juga mengawasi biaya aktual jika dibanding biaya dalam rencana anggaran. Dalam meningkatkan akuntabilitas serta kualitas pengambilan keputusan digunakan alat manajemen berupa pengukuran kinerja (Dwi et al., n.d 2020).

Indra Bastian (2001) dalam jurnal Dwi et al, 2020 menyatakan ukuran untuk mengukur tingkat pencapaian sasaran serta tujuan yang sudah ditetapkan adalah indikator kinerja yang berpedoman pada elemen indikator kinerja. Terdapat lima elemen indikator kinerja yaitu: 1) Indikator masukan (*input*) segala hal baik berupa dana, sumber daya manusia, maupun informasi yang diperlukan dalam menjalankan/melaksanakan kegiatan demi mendapatkan hasil yang diharapkan. 2) Indikator keluaran (*output*) sesuatu yang didapat dari kegiatan yang telah dilakukan baik berupa barang maupun jasa. 3) Indikator hasil (*outcome*) hasil kegiatan yang dapat diterima/dirasakan secara langsung oleh pihak lain/masyarakat dalam jangka menengah. 4) Indikator manfaat (*benefit*) adalah manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat/pihak lain atas hasil kerja pemerintah atau organisasi tertentu. 5) Indikator dampak (*impact*) pengaruh yang timbul dari kegiatan yang telah dilakukan. Indikator dampak, misalnya: peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengukuran pendapatan masyarakat.

Dalam menganalisis laporan keuangan desa perlu adanya rasio keuangan karena kegunaannya sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja keuangan suatu pemerintah desa. Analisis rasio yang digunakan yaitu analisis Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi dan Rasio Pertumbuhan (Indah Dwi Wulandari, 2022). Analisis rasio efektivitas adalah analisis yang menggambarkan kemampuan Pemerintah Desa dalam merealisasikan Pendapatan Asli Desa yang direncanakan dibandingkan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil desa. Analisis rasio efisiensi adalah analisis yang memberikan suatu gambaran tentang tingkat penghematan anggaran belanja yang digunakan oleh pemerintah desa.

Analisis Rasio Pertumbuhan merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui kinerja anggarannya apakah sedang mengalami pertumbuhan atas pendapatannya secara positif atau negative dalam mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai dari periode keperiode berikutnya (Indah Dwi Wulandari, 2022)

Penggunaan analisis rasio laporan keuangan untuk analisis keuangan secara luas telah diterapkan lembaga organisasi bersifat komersial. Manfaat analisis rasio laporan keuangan pemerintah desa adalah dapat diketahui bagaimana kinerja pemerintah desa yang bersangkutan dan sebagai acuan agar lebih meningkatkan kinerja dan pendapatan desanya pada periode-periode selanjutnya. Hasil analisis rasio keuangan menjadi tolak ukur dalam mengukur efektifitas dari realisasi Pendapatan Asli Desa, serta mengukur efisiensi belanja desa (Dwi et al., n.d 2020).

Pengelolaan keuangan Pemerintah Desa Lembang Mesakada yang semakin transparan, jujur, efektif dan efisiensi maka perlu untuk mengevaluasi atau menganalisis kinerja keuangan pemerintah Desa Lembang Mesakada selama ini, sehingga menjadi suatu bentuk informasi yang penting dalam pengelolaan keuangan terutama dalam menilai apakah pemerintah Desa mampu dan berhasil dalam mengelola keuangannya dengan baik serta memberi dampak positif terhadap masyarakat desa, atau sebaliknya yang menyebabkan rendahnya tingkat pelayanan dan tidak mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Analisis kinerja keuangan pemerintah Desa Lembang Mesakada Kabupaten Pinrang merupakan suatu proses penilaian mengenai tingkat kemajuan pencapaian pelaksanaan pemerintahan desa dalam bidang keuangan. Dengan tingkat kemajuan pencapaian mampu memberikan dorongan kepada masyarakat desa sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan Desa yang diharapkan memiliki kualitas yang baik bagi masyarakat Desa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu Kantor Desa Lembang Mesakada Kabupaten Pinrang dan penelitian dilakukan selama 2 Bulan, dimulai pada bulan maret sampai mei 2023. Adapun pihak-pihak yang menjadi informan pada penelitian yaitu: Kepala Desa lembang Mesakada, Bendahara dan Sekretaris dan Masyarakat

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa observasi dan wawancara. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, metode analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan APBDes dengan menggunakan Rasio Keuangan Daerah sebagai berikut:

1. Rasio Efektivitas

Rasio Efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah/desa dalam merealisasikan pendapatan asli daerah/desa yang direncanakan, kemudian dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi real Desa (Susanto, 2019).

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PADes}}{\text{Target Penerimaan PADes}} \times 100\%$$

Semakin tinggi Rasio Efektivitas kinerja akan semakin baik dan semakin rendah Rasio Efektivitas berarti akan semakin buruk.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Efektivitas Keuangan Daerah

Persentase (%)	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
< 60%	Tidak Efektif

Sumber: Kepmendagri No.690.900.327 tahun 1996 (dalam Ni Kadek, dkk, 2022)

2. Rasio Efisiensi Belanja

Rasio efisiensi menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima (Susanto, 2019).

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Efisiensi Keuangan Daerah

Persentase (%)	Kriteria
>100%	Tidak Efisien
90% - 100%	Kurang Efisien
80% - 90%	Cukup Efisien
60% - 80%	Efisien
<60%	Sangat Efisien

Sumber: Kepmendagri No.690.900.327 tahun 1996 (dalam Ni Kadek, dkk, 2022)

3. Rasio Pertumbuhan

rasio Pertumbuhan bermanfaat untuk mengetahui apakah pemerintah desa dalam tahun anggaran mengalami pertumbuhan pendapatan atau belanja secara positif atau negative (Susanto, 2019).

$$\text{Rasio Pertumbuhan} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan } P_n - P_o}{\text{Realisasi Pendapatan } P_n} \times 100$$

Keterangan: P_n = Tahun yang dihitung
 P_o = Tahun sebelumnya

Tabel 3. Kriteria Penilaian Tingkat Pertumbuhan

Kriteria Pertumbuhan	Tingkat Pertumbuhan (%)
Sangat Rendah	0% - 10%
Rendah	11%-20%
Sedang	21%-30%
Tinggi	Diatas 40%

Sumber: Kepmendagri No.690.900.327 tahun 1996 (dalam Ni Kadek, dkk, 2022)

HASIL PENELITIAN

Tabel 4. Rasio Efektivitas Keuangan Kantor Desa Lembang Mesakada

Tahun	Realisasi Pendapatan (Rp)	Target Pendapatan (Rp)	Rasio Efektivitas (%)	Kemampuan Keuangan
2020	3.527.418.657	3.527.306.147	100%	Efektif
2021	3.434.986.526	3.404.621.000	100,89%	Sangat Efektif
2022	2.885.022.728	2.860.936.800	100,84%	Sangat Efektif
Rata-rata			100,58%	Sangat Efektif

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4 dapat dilihat bahwa efektivitas keuangan pemerintah desa mesakada pada tahun 2020 memiliki persentase 100% dikategorikan efektif. Tahun 2021 mengalami kenaikan dengan persentase 100,89% dikategorikan sangat efektif dan pada tahun 2022 memiliki persentase dengan persentase 100,84% dikategorikan sangat efektif. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa rata-rata rasio efektivitas PADes Mesakada sebesar 100,58% dan tergolong dalam kriteria sangat efektif.

Kinerja Keuangan pemerintah Desa apabila dalam kategori efektif maka dapat berdampak baik pada pengembangan dan pembangunan dalam suatu desa. Sebaliknya, apabila pengelolaan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang terealisasi tidak efektif dapat membuat suatu desa tidak mengalami perkembangan atau mengalami penurunan. Kemampuan desa dalam menjalankan tugas dikategorikan efektif. Hal ini menunjukkan dalam penerimaan PAD sesuai yang telah dianggarkan.

Tabel 5. Rasio Efisiensi Kantor Desa Lembang Mesakada

Tahun	Realisasi Belanja PADes (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	(%)	Kriteria
2020	3.451.914.732	3.527.418.657	97,86%	Kurang Efisien
2021	3.241.641.797	3.434.986.526	94,37%	Kurang Efisien
2022	2.751.548.644	2.885.022.728	95,37%	Kurang Efisien
Rata-rata			95,87%	Kurang Efisien

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa efisiensi belanja Pemerintah Desa Lembang Mesakada mengalami fluktuasi. pada tahun 2020 dengan persentase sebesar 97,86%. pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 94,37%. Kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 95,37%. Maka keseluruhan di kategorikan rata-rata kurang efisien. Secara keseluruhan jika dilihat dari tahun 2020-2022 kinerja keuangan Pemerintah Desa Lembang Mesakada dikategorikan kurang efisien.

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa tingkat rasio efisiensi dikategorikan kurang efisien karena tingkat realisasi pendapatan lebih tinggi dibandingkan realisasi belanja. Hal ini terjadi karena pendapatan asli desa yang diterima oleh Desa Lembang Mesakada lebih besar daripada biaya yang diperoleh untuk mendapatkan pendapatan asli desa maka keuangan desa kurang efisien. Sebaliknya jika pendapatan asli desa yang diterima oleh desa lebih kecil dari pada biaya yang diperoleh untuk mendapatkan pendapatan asli desa maka keuangan desa sangat efisien

Tabel 6 Rasio Pertumbuhan Pendapatan kantor Desa Lembang Mesakada

Tahun	Realisasi Pendapatan Tahun Sebelumnya (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Rasio Pertumbuhan Pendapatan (RP)	Kriteria Pertumbuhan
2020	-	3.527.418.657	-	
2021	3.527.418.657	3.434.986.526	-2,69%	Sangat rendah
2022	3.434.986.526	2.885.022.728	-19,06%	Rendah
Rata-rata			-10,88%	Rendah

Perhitungan tabel 6 terlihat bahwa perhitungan Rasio Pertumbuhan Pendapatan pada tahun 2021 dengan presentase -2,69%, disebabkan karena realisasi pendapatan tahun berjalan lebih kecil dibandingkan realisasi pendapatan tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2022 memiliki presentase sebesar -19,06% disebabkan karena realisasi pendapatan tahun sebelumnya lebih besar dibandingkan realisasi pendapatan tahun berjalan. Secara keseluruhan dari tahun 2020-2022 memiliki rata-rata -10,88% dikategorikan rendah yang berarti tumbuh secara negatif, artinya kinerja keuangan pemerintah Desa Lembang Mesakada kurang baik.

PEMBAHASAN

1. Rasio Efektivitas

Rasio Efektivitas dari tahun 2020-2022 terjadi kenaikan disebabkan karena jumlah realisasi anggaran pendapatan yang besar dibandingkan dengan jumlah target pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Desa Lembaga Mesakada sudah baik dalam merealisasikan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) yang telah direncanakan.

Meningkatnya rasio ini menunjukkan bahwa pemerintah Desa Lembang Mesakada dapat dikatakan memiliki kinerja yang efektif dalam mengelola Anggaran Pendapatan

Dan Belanja Desa (APBDes). Dengan meningkatnya rasio ini dapat menunjukkan bahwa pemerintah Desa Lembang Mesakada dapat dikatakan sangat efektif dalam mengelola kinerja keuangan pemerintah desa.

Analisis Efektivitas dapat diketahui seberapa besar realisasi pendapatan daerah terhadap target yang harus dicapai pada periode tertentu. Dengan adanya target realisasi pendapatan daerah dimaksud untuk mendorong kinerja pemerintah daerah dalam mencapai penerimaan daerah yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Desy Dwi Ayu Lestari, dkk 2020) Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang, menunjukkan bahwa Perhitungan rasio efektivitas APBDes Desa Bejalen tahun 2017-2018 yaitu 100% yang berarti efektif. Pemerintah Desa Bejalen berhasil mengelola PADes dan realisasinya setiap tahun.

2. Rasio Efisiensi

Berdasarkan dari perhitungan rasio efisiensi dari tahun 2020-2022 Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), kinerja keuangan Realisasi Pendapatan Asli Desa Kurang efisien sehingga pemerintah desa lebih meningkatkan lagi pendapatan asli desa di Desa Lembang Mesakada. Hal itu terjadi dikarenakan biaya yang dikeluarkan Desa Lembang Mesakada untuk memperoleh pendapatan asli desa lebih besar daripada biaya yang diperoleh untuk mendapatkan pendapatan asli desa yang diterima oleh Desa Lembang Mesakada. Laporan keuangan dikatakan efisien jika nilai rata-ratanya dibawah 60%.

Menurunnya rasio efisiensi dari tahun 2020-2021 disebabkan karena jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan berbanding terbalik dengan jumlah realisasi pendapatan. Dengan menurunnya rasio ini menunjukkan Pemerintah Desa Lembang Mesakada dapat dikatakan kurang efisien dalam mengelola kinerja keuangan pemerintah desa.

Rasio Efisiensi Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Lembang Mesakada dengan rata-rata rasio efisiensi diatas 90% yaitu 95,87%. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli desa yang diterima Desa Lembang Mesakada dalam mendapatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan oleh Desa Lembang Mesakada, maka keuangan desa kurang efisien.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Lembang Mesakada memiliki kinerja keuangan Realisasi Belanja PADes yang dikategorikan Kurang efisien sehingga Pemerintah desa harus dapat menekan dan lebih meminimalisir belanja desanya agar anggaran yang dimiliki dapat digunakan sesuai dengan prioritas masing-masing kebutuhan yang sangat diperlukan dalam belanja desa. Serta pengalokasian pos-pos anggaran pembiayaan sebaiknya mempertimbangkan skala prioritas kebutuhan daerah untuk mewujudkan kinerja keuangan daerah yang ekonomis, efektif dan efisien.

Analisis Rasio Efisiensi dapat diketahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ni kadek, dkk, 2022) Desa Pejajaran Kecamatan Gerokgak kabupaten Buleleng, menunjukkan anggaran belanja dan realisasi belanja PADes tidak efisien dimana pendapatan yang diterima yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pejajaran melebihi dari pengeluaran atau belanja desa.

3. Rasio Pertumbuhan Pendapatan

Laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Lembang Mesakada pada tahun 2020 realisasi pendapatan sebesar Rp. 3.527.418.657. Pada tahun 2021 realisasi pendapatan mengalami penurunan sebesar Rp. 3.434.986.526. Kemudian pada tahun 2022 realisasi pendapatan Kembali mengalami penurunan menjadi Rp. 2.885.022.728. Berdasarkan perhitungan Rasio Pertumbuhan dapat diketahui bahwa rasio pertumbuhan PAD keuangan Desa Lembang Mesakada tahun 2021 yaitu -2,69%. Kemudian pada tahun mengalami Kenaikan sebesar -19,06%.

Analisis Rasio Pertumbuhan pendapatan dapat diketahui seberapa besar tingkat kemampuan dalam meningkatkan perkembangan yang telah diperoleh dari satu periode ke periode selanjutnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Huda, 2022) Desa Serasah Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari, menunjukkan pertumbuhan

yang negatif yang mana kinerja pendapatan Desa Serasa belum mampu dalam merealisasikan pendapatan Asli Desa (PAD).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan Desa Lembang Mesakada Kabupaten Pinrang, jika dilihat dari Rasio Efektivitas dikategorikan sangat efektif, karena rata-rata Efektivitas dari tahun 2020-2022 yaitu sebesar 100,58%. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Lembang Mesakada dapat dikatakan memiliki kinerja yang efektif dalam mengelola Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) yang telah direncanakan. Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Lembang Mesakada sudah baik dalam merealisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) yang telah direncanakan.
2. Kinerja Keuangan Desa Lembang Mesakada Kabupaten Pinrang, jika dilihat dari Rasio Efisiensi Belanja dikategorikan tidak efisien, karena rata-rata Efisiensi dari tahun 2020-2022 yaitu 95,87%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa masyarakat perlu lebih meningkatkan PADes Desa Lembang Mesakada Kabupaten Pinrang. Pendapatan asli desa yang diterima lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan oleh Desa Lembang Mesakada.
3. Kinerja Keuangan Desa Lembang Mesakada Kabupaten Pinrang, jika dilihat dari Rasio Pertumbuhan tumbuh secara negative. Rata-rata Rasio Pertumbuhan Pendapatan Realisasi Anggaran dari tahun 2020-2022 sebesar -10,88%. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Lembang Mesakada Kabupaten Pinrang belum mampu dalam mempertahankan pertumbuhan pendapatan asli desa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pemerintah Desa Mesakada kecamatan Lembang diharapkan untuk meningkatkan laporan keuangan karena laporan keuangannya masih terbatas dan informasi terkait Kantor Desa Mesakada yang masih kurang sehingga masih perlu diperbaiki. Dan pendapatan Asli Desa (PAD) perlu ditingkatkan lebih lanjut dan mengefektifkan dana secara berkelanjutan sehingga Desa memiliki sumber dana sendiri. Pemerintah Desa Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, harus terus meningkatkan pendapatan Asli Desa (PAD) dari tahun ketahun dan diharapkan pemerintah Desa perlu meningkatkan realisasi Pendapatan Asli Desa (PAD) sehingga dapat melaksanakan otonomi desa yang baik dan teratur.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama diharapkan untuk menggunakan lebih banyak rasio-rasio keuangan lagi sehingga hasil penelitiannya bisa lebih luas dan akurat dan diharapkan menambahkan sampel tahun anggaran yang akan dianalisis untuk mengetahui lebih luas bagaimana Kinerja Keuangan Desa Mesakada Kabupaten Pinrang dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiini, Dewi Nur, Putri Apria Ningsih, And Sri Rahma. 2023. "Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Pertumbuhan Pada Kantor Desa Jati Mulyo Tanjung Jabung Timur." *JREA: Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi* 1 (1): 126–40.
- Asiah, Nur, Addiarrahman, and Murhmainnah. 2023. "Analisis Kinerja Pengelolaan Keuangan Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Pertumbuhan Pada Kantor Desa Limbur Merangin Kabupaten Merangin." *Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum* 1 (1): 15–21.
- Dewi, Retno Astuti, Wita Ramadhanti, and Adi Wiratno. 2016. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Pasca Penerapan Undang-Undang No 6 Tahun 2014." *Jurnal Akuntansi Aktual* 3 (4): 311–27.

- Drastiana, Tiya, and Risdiana Himmati. 2021. "Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Provinsi Jawa Timur Dan Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2019-2020." *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam* 1 (1): 51–65. <https://doi.org/10.21274/sosebi.v1i1.4915>.
- Dwi, Desy, Ayu Lestari, Intan Bunga Pertiwi, Muhammad Muchlisun, Nur Kabib, Saiful Anwar, Mahasiswa Fakultas, et al. n.d. "Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang Tahun 2017-2018."
- Harahap, Heri Faisal. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4 (1): 34. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.87>.
- Iin Ivanda Listari, Kukuh Harianto, and Trisnia Widuri. 2022. "Analisis Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, Dan Rasio Kemandirian Dalam Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (2018-2021)." *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa* 4 (3): 129–40. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i3.396>.
- Januarisma, R, and I Aminah. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Wanaherang Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun Anggaran 2016-2020." *Seminar Nasional Akuntansi Dan* <http://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/view/5790>.
- Kinerja Keuangan Pada Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Di Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya, Analisis, Hafsyah Intan Martiastuti, and Agus Nugroho. 2021. "Nomor 2, Mei 2021 www.jim.unsyiah.ac.id/JFP Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian" 6 (2). www.jim.unsyiah.ac.id/JFP.
- Oktavia, Dwi Dayanti, and Septia Wibowo. 2023. "Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Kelurahan Berdasarkan Rasio Efektivitas Pada Tahun 2019-2021 (Studi Kasus Pada Kantor Kelurahan Petamanan Kota Pasuruan)" 8 (1): 1–6.
- Prastyo, Eko Budianto, Erni Alfisah, and Periyadi. 2022. "Analisis Kinerja Pemerintahan Desa Sidomulyo Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas," no. 3: 1–12. [uri:%09http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/11719](http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/11719).
- Ramadhani, Dizzy Asrinda Siswi, Nur Hisamuddin, and Moch. Shulthoni. 2020. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Apbdesa (Studi Kasus Desa Bulak Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan)." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 17 (1): 1. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i1.10687>.
- Rheswari, Pingkan Ardhana, and Fajar Syaiful Akbar. 2022. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4 (6): 1897–1913. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1442>.
- Rohman, Fatchur, and Mohamad Novian Resa. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Di Kabupaten Jepara (Studi Kasus Pemerintah Desa Jambu)." *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*. Vol. 6. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>.
- Vebiani, Demvi, Nugraha, and Rd Dian Hardiana. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Daerah Sebelum Dan Pada Saat Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pada Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Barat)." *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research* 1 (1): 113–26. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach/article/view/48137%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach/article/download/48137/19563>.